

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya meningkatkan pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor guru saja, tetapi berbagai faktor lainya juga berpengaruh untuk menghasilkan keluaran atau output proses pengajaran yang bermutu. Namun pada hakikatnya guru tetap merupakan unsur kunci utama dalam sistem pendidikan.

Belajar matematika memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan.

Berdasarkan pada uraian di atas guru dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan tersebut di atas. Idealnya, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan seluruh pengetahuan yang di dapat tersebut untuk memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas yang ada kaitanya dengan bidang studi yang sedang dipelajari. Kemampuan untuk memecahkan masalah adalah sangat penting bagi siswa untuk masa depan nanti. Siswa akan terlatih dan memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah dan mengembangkan proyek yang dapat menghasilkan proyek yang dapat menghasilkan produk dan

bertanggung jawab terhadap produk yang dibuat. Pengalaman tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk mereka pelajari didalam kelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Menurut pengamatan peneliti, dalam proses pembelajaran yang terjadi selama ini adalah pembelajaran masih banyak bertumpuh pada guru. Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika prosesnya masih banyak di dominasi oleh ceramah guru dan siswa hanya mendengarkannya. Dalam kondisi demikian pengalaman belajar siswa hanya mendengarkan ceramah guru saja, tanpa ada keaktifan, kreaktfitas dan inofasi yang berasal dari siswa. Sebagai akibatnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sangat rendah, dan adanya situasi belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan hasil belajar rendah. Untuk itu tugas utama guru adalah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar sisiwa, yang mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru, yang mencipakan cara-cara baru dan hasil-hasil yang baru, yang memberikan sumbangan yang berarti pada pembangunan Bangsa dan Negara untuk kesejahteraan dirinya, orang tua dan masyarakat.

Kenyataaan demikian juga terjadi di SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo. Pada saat melakukan pengamatan pada proses belajar mengajar untuk mata pelajaran Matematika di kelas IV terlihat bahwa pada saat pengajian materi guru lebih dominan didalam kelas siswa hanya belajar secara individu. Suasana demikian cenderung membuat siswa diam dan pasif ditempat duduk mendengar dan menerima materi dari guru. Jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa pada umumnya malu dan bertanya kepada guru.

Berdasarkan pada observasi awal, diSDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo di kelas IV berjumlah 28 siswa, hanya 13 orang atau 46,43% yang mampu menentukan besar sudut sisanya 15 orang atau 53, 57% yang belum mampu menentukan besar sudut. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa kurang mampu mengemukakan ide, pertanyaan, serta sulit dalam memecahkan masalah serta kurang mengerjakan tugas atau latihan, yang lebih para bagi siswa menjadi tidak menyukai pelajaran matematika tentang mengenal besar sudut. Melihat kondisi tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut terutama dalam menentukan besar sudut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu pendekatan yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu pendekatan yang bisa lebih memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual (CTL). Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadiri dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dan memformulasikan penelitian tersebut dengan judul “Meningkatkan Kemampuan menentukan Besar Sudut melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SDN No. 85 Kota Tengah kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang diatas maka penulis dapat mengajukan identifikasi masalah, antara lain:

- 1) Siswa kurang mampu mengemukakan ide atau pertanyaan
- 2) Siswa sulit mengerjakan tugas atau latihan.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang dilakukan lebih terfokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti hanya akan meneliti tentang Meningkatkan Kemampuan menentukan Besar Sudut melalui Pendekatan Kontekstual.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah kemampuan menentukan besar sudut pada siswa kelas IV SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui pendekatan kontekstual.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk dapat mengetahui cara mempelajari matematika tentang menentukan besar sudut perlu di adakan perbaikan strategi pada siswa kelas IV SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo, dengan menggunakan pendekatan kontekstual yaitu guru lebih memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks

kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan cultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu masalah ke masalah lainnya, oleh karena itu peneliti melakukan langkah-langkah yaitu:

1. Menampilkan materi besar sudut lancip, siku-siku dan tumpul dengan menggunakan alat busur derajat,
2. Menjelaskan secara langsung cara yang sederhana dalam menentukan besar sudut seperti menentukan besar sudut lancip, siku-siku dan sudut tumpul dengan menggunakan alat yang berada di dalam kelas.

1.6 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang dan rumusan diatas, tujuan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menentukan besar sudut melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat belajar yang diharapkan dari hasil penelitian diantaranya adalah:

1. Bagi siswa ; Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menentukan besar sudut melalui pendekatan kontekstual pada siswa SD kelas IV.
2. Bagi guru; Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi para guru dalam mengelola proses

pembelajaran. Juga memberikan informasi kepada guru tentang pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran dikelas.

3. Bagi sekolah; Dapat memberikan kontribusi, khususnya di SDN No. 85 Kota. Tengah Kota.Gorontalo dalam rangka peningkatan kualitas mutu pendidikan.
4. Bagi Peneliti; Dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan dalam mengajar yang belum pernah dilakukan mahasiswa sebelumnya.